

**PENGARUH PEMBERIAN CINCAU HIJAU TERHADAP
PERUBAHAN TEKANAN DARAH PENDERITA
HIPERTENSI USIA 40-60 TAHUN DI DUSUN
DEPOK AMBARKETAWANG GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Yandri Barma Putra
201310201066**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

PENGARUH PEMBERIAN CINCAU HIJAU TERHADAP
PERUBAHAN TEKANAN DARAH PENDERITA
HIPERTENSI
HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBERIAN CINCAU HIJAU TERHADAP
PERUBAHAN TEKANAN DARAH PENDERITA
HIPERTENSI USIA 40-60 TAHUN DI DUSUN
DEPOK AMBARKETAWANG GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA
NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh:
YANDRI BARMA PUTRA
201310201066

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Oleh :

Pembimbing : Yuli Isaeni, S. Kp., M. Kep., Sp. Kom

Tanggal : 26 Juli 2017

Tanda Tangan



PENGARUH PEMBERIAN CINCAU HIJAU TERHADAP PERUBAHAN TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI USIA 40-60 TAHUN

Yandri Barma Putra, Yuli Isnaeni
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email : putrayandribarma@gmail.com

Abstract : Research aims to understand the green cincau influence on changes in blood pressure age year hypertension 40-60 patients in hamlet Ambarketawang limestone Depok Sleman Yogyakarta. A method of the research is research pre design quantitative experimental design is pre-test research and post-test one group design , with the number of 14 respondents taken by nonprobability sampling (accidental sampling). Based on data analysis by using wilcoxon test match test scores twisted obtained p 0.000 smaller than 0.005 ($0.000 < 0.05$). Thus can be concluded that cincau green influential to lowering blood pressure at the age of 40-60 years patients hypertension. And suggested for patients hypertension consume cincau green as an alternative treatment non pharmacology .

Keywords : Green Cincau, Blood Pressure, Hypertension Patient

Intisari : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian cincau hijau terhadap perubahan tekanan darah usia 40-60 tahun penderita hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *Pre Experimental Design* dengan rancangan penelitiannya adalah *Pre-test and Post-test One Group Design*, dengan jumlah 14 responden yang diambil secara *Nonprobability Sampling (Accidental Sampling)*. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pair Test* diperoleh nilai p 0.000 lebih kecil daripada 0.005 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cincau hijau berpengaruh untuk menurunkan tekanan darah pada usia 40-60 tahun penderita hipertensi. Untuk selanjutnya disarankan bagi penderita hipertensi mengkonsumsi cincau hijau sebagai alternatif pengobatan non-farmakologi.

Kata kunci : Cincau Hijau, Tekanan Darah, Penderita Hipertensi

PENDAHULUAN

Bertambah usia merupakan proses alami yang dihadapi oleh setiap individu dengan adanya perubahan kondisi fisik, psikologis dan sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Peningkatan penyakit degeneratif seperti hipertensi yang salah satunya dikarenakan oleh karena perubahan gaya hidup masyarakat yang dewasa ini semakin modern.

Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) penduduk di usia produktif semakin meningkat, dimana akan berpengaruh pada produktifitas kerja kelompok penduduk angkatan kerja dan bekerja. Terdapat tujuh penyakit tidak menular tertinggi yang mempengaruhi pada produktifitas kerja kelompok penduduk angkatan kerja dan bekerja, hipertensi 25%, diabetes militus 2,1%, penyakit paru obstruktif kronik 3,8%, kanker 1,4%, obesitas sentral 26,6%, penyakit jantung coroner 1,5%, dan stroke 1,21%. Tingginya prevalensi PTM sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko antara lain perilaku hidup tidak sehat. Tiga faktor risiko tertinggi yaitu kurang aktifitas 52,8%, kebiasaan merokok 21,2% dan konsumsi sayur dan buah tiap hari 10,7% (Riskesdas 2013).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta Prevalensi hipertensi saat ini menduduki dalam lima besar provinsi dengan kasus hipertensi terbanyak. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2010 kasus hipertensi di Provinsi DIY mencapai 35,8%. Di Indonesia terdapat pergeseran pola makan masyarakat lebih memilih makanan cepat saji yang diawetkan, World Health Organization (WHO) mencatat bahwa 65,74% penderita hipertensi berada di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Prevalensi hipertensi pada

penduduk usia 18 tahun ke atas di Indonesia cukup tinggi mencapai 31,7% (Riskesdas 2007).

Kebijakan lain dari pemerintah adalah mengelola penyakit hipertensi dengan pengendalian secara komprehensif terutama promotif-preventif, sarana diagnostik dan pengobatan. Pemakaian obat herbal tradisional sebagai langkah promotif-preventif pengelolaan hipertensi kini telah banyak dikembangkan. Pemerintah mendukung penelitian dan pengembangan obat tradisional. Undang-Undang RI No.23 tahun 1992, Sistem Kesehatan Nasional, Resolusi World Health Assembly, dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.0584/MENKES/SK/VI/1995 tentang Sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional (Sentra P3T).

Banyak persepsi yang salah dari masyarakat mengenai penyakit hipertensi, antara lain: Penyakit hipertensi tak perlu penanganan serius, penyakit hipertensi bisa sembuh, kalau tak ada keluhan tak perlu makan obat, terlalu sering makan obat hipertensi bisa sakit ginjal, yang sakit hipertensi hanya orang-orang yang tua usia makin tinggi batas tekanan darah normalnya, dan tak perlu mengatur diet.

Pengobatan penyakit darah tinggi secara non farmakologis yang dibutuhkan adalah buah-buahan, sayur-sayuran, daun-daunan dan akar-akaran yang mengandung flavonoid dan alkaloid, kandungan zat aktif flavonoid menunjukkan hubungan nyata sebagai antihepatotoksik, anti-HIV 1, anti-tumor, anti-inflamasi dan dapat memberikan efek vasodilatasi terhadap pembuluh darah yang membantu melindungi fungsi jantung (Lokesh dan Amitsankar 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti data Puskesmas Gamping 1 penyakit

pembuluh darah hipertensi primer pada usia 40-60 tahun terdapat 175 laki-laki dan 367 perempuan pada laporan kasus kesakitan. Didapatkan fakta bahwa sebagian besar penderita hipertensi di dusun Depok menggunakan obat farmakologi dalam mengontrol tekanan darah dan belum pernah mengkonsumsi obat non farmakologi berupa cincau hijau untuk mengontrol tekanan darah. Fakta lain yang peneliti dapatkan, cincau hijau dengan jenis daun berbentuk *love* mudah didapatkan serta banyak disukai dan dikonsumsi warga dusun Depok Ambarketawang.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian cincau hijau terhadap perubahan tekanan darah penderita hipertensi usia 40 - 60 tahun di dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *Pre Experimental Design*. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Dengan rancangan *Pre-test and Post-test Group*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 18 s/d 26 April 2017. Responden dalam penelitian ini adalah warga dusun Depok Ambarketawang berjumlah 14 orang dengan pemilihan responden dilakukan menggunakan metode *Nonprobability Sampling (Acidental Sampling)*, sesuai dengan kriteria inklusi umur 40-60 tahun, tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg, warga dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman, bersedia menjadi

responden dengan menandatangani *informed consent*, tidak mengkonsumsi obat hipertensi, bersedia mengkonsumsi cincau hijau dalam bentuk agar-agar 1x sehari sebanyak 1 gelas belimbing (150cc) untuk satu kali konsumsi selama 7 hari, tidak mengkonsumsi semangka, pisang ambon dan ketimun selama penelitian, tidak melakukan olahraga secara teratur, BMI < 25, tidak ada riwayat merokok dan mengkonsumsi alkohol, dan tidak menderita *Diabetes Melitus*. Variabel independen pada penelitian ini adalah pemberian cincau hijau dan variabel dependen pada penelitian ini adalah tekanan darah usia 40-60 tahun penderita hipertensi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi penilaian tekanan darah pada penderita hipertensi, *Standart Procedure Operasional (SPO)* pemberian cincau hijau dan pemeriksaan tekanan darah. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Test* tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik dengan melakukan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan *uji one sampel Shapiro-Wilk Test*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel. 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia Responden | F | % |
|----------------|----|------|
| 40-50 tahun | 4 | 26,8 |
| 51-60 tahun | 10 | 71,4 |
| Jumlah | 14 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari segi usia responden, presentase tertinggi didominasi oleh responden yang

berusia 51-60 tahun sebanyak 10 orang (71,4%) dan responden dengan usia terendah yaitu yang berusia 40-50 tahun sebanyak 4 orang (28,6%).

Tekanan Darah Sistolik Sebelum dan Setelah Intervensi

Berdasarkan tekanan darah sistolik responden sebelum dan setelah pemberian cincau hijau menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan memberikan cincau hijau kepada 14 responden selama satu minggu dan pengukuran tekanan darah secara teratur didapatkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik sebelum pemberian cincau hijau adalah 155,71 mmHg, sedangkan rata-rata tekanan darah sistolik setelah pemberian cincau hijau adalah 136,42 mmHg. Selisih rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dan setelah pemberian cincau hijau sebanyak 19,28 mmHg.

Tekanan Darah Diastolik Sebelum dan Setelah Intervensi

Berdasarkan tekanan darah diastolik responden sebelum dan setelah pemberian cincau hijau menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan memberikan cincau hijau kepada 14 responden selama satu minggu dan pengukuran tekanan darah secara teratur didapatkan bahwa rata-rata tekanan darah diastolik sebelum pemberian cincau hijau adalah 96,42 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik setelah pemberian cincau hijau adalah 82,14 mmHg. Selisih rata-rata tekanan darah diastolik sebelum dan setelah pemberian cincau hijau sebanyak 14,28 mmHg.

Pengaruh Pemberian Cincau Hijau Terhadap Tekanan Darah Sistolik Responden

Tabel 2

Tabel uji statistik *Wilcoxon Test* tekanan darah Sistolik sebelum dan setelah pemberian cincau hijau

| | Diastolik Pre-Post |
|-----------------|-----------------------|
| Z | -3,342 ^a |
| Asymp. | ,001 |
| Sig. (2-tailed) | |

Sumber : Data Primer April 2016

Hasil uji statistik *Wilcoxon Test* menunjukkan tekanan darah sistolik sebelum dan setelah pemberian cincau hijau didapatkan nilai Asymp. Sig. (p) 0,001 dengan taraf kesalahan (α) 0,05. Untuk menentukan hipotesis diterima atau tidak maka besarnya nilai signifikansi (p) dibandingkan dengan nilai kesalahan (α). Hasil *Wilcoxon Test* menunjukkan nilai $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$) sehingga hipotesis (H_1) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian cincau hijau terhadap tekanan darah sistolik usia 40-60 tahun penderita hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Pengaruh Pemberian Cincau Hijau Terhadap Tekanan Darah Diastolik Responden

Tabel 3

Tabel uji statistik *Wilcoxon Test* tekanan darah diastolik sebelum dan setelah pemberian cincau hijau

| | Diastolik Pre-Post |
|-----------------|-----------------------|
| Z | -3,490 ^a |
| Asymp. | ,000 |
| Sig. (2-tailed) | |

Sumber : Data Primer, April 2016

Hasil uji statistik *Wilcoxon Test* menunjukkan tekanan darah diastolik sebelum dan setelah pemberian cincau hijau didapatkan nilai Asymp. Sig. (p) 0,000 dengan taraf kesalahan (α) 0,05. Untuk menentukan hipotesis diterima atau tidak maka besarnya nilai signifikansi (p) dibandingkan dengan nilai kesalahan (α). Hasil *Wilcoxon Test* menunjukkan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis (H_1) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian cincau hijau terhadap perubahan tekanan darah diastolik usia 40-60 tahun penderita hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi usia responden, presentase tertinggi didominasi oleh responden yang berusia 51-60 tahun sebanyak 10 orang (71,4%) dan responden dengan usia terendah yaitu berusia 40-50 tahun sebanyak 3 orang (28,6%). Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Lany (2007), bahwa secara alami tekanan darah cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia, hal ini disebabkan karena pada usia setelah 40 tahun terjadi penebalan dan kekakuan pada dinding arteri karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku. Selain itu, pada usia 50 tahun telah terjadi pengapuran atau penyumbatan pada pembuluh darah sehingga kerja jantung lebih keras untuk memompa darah dan akibatnya tekanan darah menjadi naik. Sudoyo, dkk (2007).

Pengaruh Pemberian Cincau Hijau terhadap Perubahan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Usia 40-60 Tahun di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Tekanan darah sistolik responden sebelum pemberian cincau hijau rata-rata mencapai 155,71 mmHg dan setelah pemberian cincau hijau rata-ratanya mencapai 136,42 mmHg. Terjadi penurunan rata-rata tekanan darah sistolik responden sebelum dan setelah pemberian cincau hijau yaitu sebesar 19,28 mmHg. Sedangkan rata-rata tekanan darah diastolik responden sebelum pemberian cincau hijau sebesar 96,42 mmHg dan setelah pemberian cincau hijau rata-rata tekanan darah diastolik responden menjadi 82,14 mmHg. Terjadi penurunan rata-rata tekanan darah diastolik responden sebelum dan setelah pemberian cincau hijau yaitu sebesar 14,28 mmHg. Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Test* menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, sehingga ada pengaruh pemberian cincau hijau terhadap perubahan tekanan darah usia 40-60 tahun penderita hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Pemberian cincau hijau kepada responden pada sore hari pukul 15:00 WIB dikarenakan disesuaikan dengan jadwal aktivitas responden pada pukul 15:00 WIB responden sudah ada dirumah dan pemberian cincau sebanyak 1 porsi untuk 1x konsumsi. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengukuran tekanan darah secara teratur setiap hari kepada semua responden untuk mengobservasi dan mengontrol tekanan darah responden.

Penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik responden disebabkan karena adanya pengaruh senyawa-senyawa yang terkandung didalam

cincau hijau. Dalam peranannya sebagai penurun hipertensi, senyawa bioaktif dalam cincau hijau berperan dalam tiga hal, yaitu: (a) sebagai *Angiotensin Receptor Blocker* (ARB), (b) sebagai senyawa yang membantu mempercepat pembentukan urin (diuretik), (c) dan juga menjadi antioksidan dalam proses stress oksidatif. Selain itu, penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik diduga disebabkan oleh adanya sinergi dari kandungan kalium, serat, dan senyawa aktif flavonoid dari minuman cincau hijau yang dikonsumsi secara rutin yaitu setiap hari (Setyorini, 2012).

Bobby dan Widyaningsih (2014), menjelaskan senyawa flavonoid dalam cincau hijau dapat meningkatkan urinasi dan mengeluarkan elektrolit melalui pengaruhnya terhadap kecepatan filtrasi glomerulus (GFR) dalam kapsula bowman. Flavonoid berfungsi layaknya kalium yaitu mengabsorpsi cairan ion-ion elektrolit seperti natrium yang ada dalam intraseluler darah untuk menuju ekstraseluler memasuki tubulus ginjal. *Glomerulus Filtration Rate* (GFR) yang tinggi akibat adanya aktivitas flavonoid tersebut menyebabkan ginjal (pada tubulus proksimal sebanyak 65% dan ansahenle sebanyak 25%) mampu mengeluarkan produk buangan dari tubuh dengan cepat, selain itu dapat menyebabkan semua cairan tubuh dapat difiltrasi dan diproses oleh ginjal sepanjang waktu setiap hari serta mampu mengatur volume dan komposisi cairan tubuh secara cepat dan tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengukuran tekanan darah sebelum pemberian cincau hijau didapatkan rata-rata tekanan darah sistolik responden adalah 155,71

mmHg, sedangkan rata-rata tekanan darah diastolik responden adalah 96,42 mmHg. Pengukuran tekanan darah setelah pemberian cincau hijau didapatkan rata-rata tekanan darah sistolik responden adalah 136,42 mmHg, sedangkan rata-rata tekanan darah diastolik responden adalah 82,14 mmHg. Terdapat perbedaan rata-rata tekanan darah sistolik responden sebelum dan setelah pemberian cincau hijau sebesar 19,28 mmHg, dan perbedaan rata-rata tekanan darah diastolik responden sebelum dan setelah pemberian cincau hijau sebesar 14,28 mmHg. Hasil uji statistik *Wilcoxon Test* menunjukkan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan setelah pemberian cincau hijau sistolik didapatkan nilai *Asymp. Sig. (p)* 0,001, sedangkan tekanan darah diastolik sebelum dan setelah pemberian cincau hijau didapatkan nilai *Sig. (p)* 0,000. Hasil uji statistik *Wilcoxon Test* menunjukkan nilai $p < 0,05$, sehingga ada pengaruh pemberian cincau hijau terhadap perubahan tekanan darah usai 40-60 tahun penderita hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

Tenaga kesehatan hendaknya dalam memberikan informasi mengenai pengobatan tekanan darah tinggi tidak hanya sebatas penggunaan obat farmakologis akan tetapi juga penggunaan obat non-farmakologis dengan cincau hijau, disamping karena dapat menurunkan tekanan darah juga dapat meminimalkan efek pengobatan farmakologis dan mudah didapatkan disekitar masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bobby A. S. dan Widyaningsih T. D. 2014. Peranan Senyawa Bioaktif Cincau Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. 2 (3). 198-202.
- Depkes RI, 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2008. <http://www.depkes.go.id>.
- Donald J, Naismith dan Alesandro, Braschi. (2003). *The Effect of Low-dose Potassium Supplementation on Blood Pressure in Apparently Healthy Volunteers, British Journal of Nutrition*, 90, 53-60.
- Guyton, A.C., dan Hall, J.E. 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 11. Jakarta: EGC.
- Gray, H., Dawkins, K., Morgan, J., Simpson, I., 2005. *Lecture Notes Kardiologi, Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Haber, S. L. dan Gallus, K. 2012. Effects of Dark Chocolate on Blood Pressure in Patients with Hypertension. *Am J Health-Sys Pharm*. 69 (15).1287-1293.
- Hanns Peter, W. (2009). *Hipertensi*. PT Bhuana Ilmu Populer, Gramedia, Jakarta.
- Iraz, M. 2007. Dose dependent Effects of Caffeic Acid Phenethyl Ester on Heart Rate and Blood Pressure in Rats. Faculty of Medicine, Malatya, Turkey. *Eur J Gen Med*. 2 (2). 69-75.
- Junaidi, Iskandar, 2010. *Hipertensi Pengenalan, Pencegahan, dan Pengobatan*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Katrin, E. B. dan Shodiq, A. M. 2012. Aktivitas antioksidan ekstrak dan fraksi daun cincau hijau serta identifikasi golongan senyawa dari fraksi paling aktif. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*. (8): 118-124.
- Lakhanpal, P., and D. K. Rai. 2007. Quercetin: A Versatile Flavonoid. Departement of Pharmacology, SSR Medical College. *Journal of Medical*. 2:22 - 37.
- Lanny. 2006. *Stroke*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lokesh, D. dan Amitsankar, D. 2012. Pharmacognostical Evaluation and Establishment of Quality Parameters of Medical Plants of North-East India Used by Folklore Healers for Treatment of Hypertension. *Pharmacognosy Journal*. 4:27.
- Nuridin, S. U. Zuidar, A. S. dan Suharyono. 2007. Dried extract from green cincau leaves as potential fibre sources for food enrichment. *African Crop Science Society*. 7: 655-658.
- Setyorini, A. 2012. *Efek Antihipertensi Tablet Effervecent Herbal Cincau Hitam (Mesona Palustris BI.) secara In Vivo pada Tikus Putih (Rattus Norvegicus)*. Skripsi Sarjana. UB. Malang.
- Shadine, M. 2010. *Mengenal Penyakit Hipertensi, Diabetes, Stroke & Serangan Jantung*. Jakarta: Keen Books.
- Sudoyo, Aru W. dkk. 2007. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Cetakan 2. Jakarta: FKUI pp.1921-3.

Sundari. 2014. Minuman Cincau Hijau (*Premna Oblongifolia* Merr.) dapat Menurunkan Tekanan Darah pada Wanita Dewasa Penderita Hipertensi Ringan dan Sedang. *J. Gizi Pangan*. 9 (3). 203-210. ISSN 1978-1059.

Undang-Undang RI No.23 tahun 1992, Sistem Kesehatan Nasional, Resolusi World Health Assembly, dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.0584/MENKES/SK/VI/19 ISSN 1978-1059.

95 tentang Sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional (Sentra P3T).

Zulfa. 2016. *pengaruh pemberian cincau hijau terhadap tekanan darah wanita menopause penderita hipertensi di dusun Sleman 3 Triharjo Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta